

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Batik Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB N 1 Padang pada Masa Pandemi Covid-19

Annisa¹, Asep Ahmad Sopandi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹Email: annisaica541@gmail.com

Kata Kunci:

Keterampilan, Pandemic Covid-19, Tunagrahita

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di salah satu sekolah luar biasa yaitu SLB N 1 Padang tentang kemampuan anak tunagrahita ringan yang berprestasi hingga mewakili Sumatera Barat sampai tingkat nasional dalam melakukan kegiatan keterampilan membuat batik. Karena sedang dalam masa pandemi covid-19 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Padang pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, subyek dalam penelitian adalah guru kelas yang mengajarkan keterampilan, guru kesenian, kepala sekolah dan anak tunagrahita ringan kelas XII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis, disajikan dan ditarik kesimpulan dari data-data tersebut. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara luring dan daring yaitu guru memberikan tugas kepada secara luring dan apabila ada anak yang ingin melakukan pembelajaran daring bisa menggunakan aplikasi whatsapp.

ABSTRACT

This research is motivated by the problems found in one of the special schools, namely SLB N 1 Padang, regarding the ability of mild mentally retarded children who excel to represent West Sumatra to the national level in carrying out batik skills activities. Because it is currently in the period of the Covid-19 pandemic, this study aims to find out how the implementation of learning batik skills for children with mild mental retardation in SLB N 1 Padang during the Covid-19 pandemic. The research method was descriptive qualitative, the subjects in the study were class teachers who taught skills, art teachers, principals and mild mental retardation children in class XII. Data were collected through observation, interviews and documentation studies which were then analyzed, presented and conclusions drawn from these data. Implementation of learning batik skills for children with mild mental retardation during the Covid-19 pandemic was carried out offline and online, namely the teacher gave assignments to offline and if there were children who wanted to do online learning, they could use the WhatsApp application.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Setiap manusia wajib mendapatkan pendidikan tanpa memandang anak itu normal atau anak berkebutuhan khusus. Pendidikan harus mampu mengarahkan anak agar memiliki pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki kemampuan serta memiliki keterampilan yang diperlukan pada masa yang akan datang, termasuk pembelajaran mengenai keterampilan (Septinawati, 2019). Anak

berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Abdullah, 2013). Dalam bidang keterampilan anak berkebutuhan khusus mempunyai potensi untuk mengembangkan kemampuannya, salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita.

Anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat dan tunagrahita sangat berat. Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik yaitu mereka yang mampu didik memiliki keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran disekolah regular, namun dengan keterbatasan tersebut mereka masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bidang seperti mengurus diri sendiri, dan dalam bidang keterampilan. Anak tunagrahita ringan juga sering disebut anak mampu didik, artinya anak masih mampu untuk dididik dan diajarkan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara terus menerus (Santani, 2016). Banyak keterampilan yang bisa diajarkan kepada anak tunagrahita ringan salah satunya yaitu keterampilan membatik.

Batik merupakan warisan nenek moyang kita yang sangat memiliki karya dan nilai jual yang tinggi. Batik sekarang sudah mendunia karena sudah banyak yang memakainya. Batik sudah banyak dicari oleh orang-orang karena sudah menjadi salah satu pakaian yang digemari karena memiliki motif yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Pentingnya mengajarkan keterampilan membatik karena sudah banyak peminat kain batik itu sendiri. Bagi anak tunagrahita ringan keterampilan membatik bisa menjadi salah satu keterampilan vokasional yang dapat bermanfaat bagi anak setelah mereka tamat dari sekolah. Selain bisa bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan membuat kain batik juga sekalian melestarikan warisan budaya Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis di SLB N 1 Padang bahwasannya disekolah sudah terlaksana berbagai pembelajaran keterampilan yaitu keterampilan menjahit, hantaran, tata boga, seni musik, bengkel dan membatik. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pembelajaran keterampilan membatik merupakan salah satu keterampilan vokasional yang ada di SLB N 1 Padang. Penulis melaksanakan observasi, penulis melihat dan juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajarkan keterampilan membatik. Selama penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas (RA) yang mengajarkan keterampilan membatik dan juga dengan guru kesenian (G) bahwasanya ada seorang anak yang sangat menonjol dalam pembelajaran keterampilan membatik ini, anak itu berinisial (A) yaitu anak tunagrahita ringan kelas XII C. Anak tunagrahita ringan ini adalah siswa yang berprestasi di SLB N 1 Padang yang pernah mewakili Sumatera Barat dalam lomba LKSN sampai tingkat nasional untuk lomba keterampilan membatik.

Penulis tertarik untuk melihat bagaimana cara guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik ini bagi anak tunagrahita ringan sehingga anak dapat mewakili sekolah dalam lomba LKSN untuk tingkat nasional mewakili Sumatera Barat karena yang ikut lomba tidak hanya untuk anak tunagrahita saja tetapi ada anak berkebutuhan khusus lainnya. Selama penulis melakukan studi pendahuluan di sekolah tiba-tiba terjadi wabah corona yang dimana anak diharuskan untuk belajar dari rumah, karena ini baru pertama kali terjadi anak melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah jadi penulis tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik bagi anak tunagrahita ringan selama masa pandemic covid-19 ini.

Metode

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, subyek dalam penelitian adalah guru kelas yang mengajarkan keterampilan, guru kesenian yang mengajarkan kesenian, kepala sekolah dan anak tunagrahita ringan kelas XII. Tempat penelitian adalah di SLB N 1 Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis, disajikan dan ditarik

kesimpulan dari data-data tersebut.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran keterampilan membuat batik di SLB N 1 Padang pada masa pandemic covid-19. Pengelolaan kelas, pada masa pandemic ini kelas dilakukan secara daring dan luring, pengelolaan kelas untuk keterampilan membuat batik sendiri banyak dilakukan secara luring. Guru memberikan tugas untuk satu minggu kepada orangtua dengan cara orangtua menjemput langsung tugas anak kesekolah pada hari yang telah ditentukan. Penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran keterampilan membuat batik sendiri diberikan oleh guru kesenian (G) dalam lembar LKPD dan bahan ajar. Dimana guru meminta orangtua untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang ada di LKPD dan bahan ajar kepada anak. Kegiatan apersepsi, kegiatan apersepsi juga diberikan oleh guru dalam lembar LKPD dan bahan ajar dimana nanti orangtua akan membacakannya kepada anak.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran keterampilan membuat batik di SLB 1 Padang pada masa pandemic covid-19. Materi pembelajaran, materi pembelajaran keterampilan membuat batik sendiri bagi anak tunagrahita ringan selama masa pandemic covid-19 hanya tentang motif batik saja, karena kegiatan membuat batik yang dapat dilakukan selama masa belajar dirumah hanya membuat motif karena proses kegiatan membuat batik lain harus memerlukan pengawasan dari guru. Metode pembelajaran, metode pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan selama masa pandemic covid-19 lebih terfokus pada bahan ajar dan LKPD karena pembelajaran yang dilakukan secara luring. Strategi pembelajaran, strategi pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan selama masa pandemic covid-19 masih dengan pendekatan saintifik dimana guru tidak mengharuskan anak untuk terpaku pada contoh yang diberikan guru. Media pembelajaran, media pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan selama masa pandemic covid-19 kertas gambar, penghapus, kain dan kertas karbon untuk menyalin motif ke kain karena pembelajaran yang dilakukan secara luring, terkadang guru juga memberikan link youtube dan juga video tentang keterampilan membuat batik di whatsapp.

Pelaksanaan kegiatan akhir (penilaian) pembelajaran keterampilan membuat batik di SLB 1 Padang pada masa pandemic covid-19. Penilaian sikap, penilaian sikap untuk keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan dilihat dari kedisiplinan dan kejujuran anak dalam mengerjakan tugas. Penilaian pengetahuan penilaian pengetahuan untuk keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan dilihat dari bagaimana anak dalam mengerjakan soal yang ada dalam LKPD dan bahan ajar. Penilaian keterampilan penilaian keterampilan untuk keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan dilihat dari bagaimana anak menyelesaikan motif yang diberikan oleh guru dalam LKPD dan juga kertas gambar dan kain yang diberikan guru saat orangtua menjemput tugas anak kesekolah.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik di SLB N 1 Padang pada masa pademi covid-19. Pada masa pandemic covid-19 banyak kendala-kendala yang dialami. Karena dengan adanya perubahan cara belajar yang dialami yang sebelumnya anak melakukan pembelajaran secara luring sekarang karena adanya pandemic covid-19 ini anak harus melakukan kegiatan pembelajaran secara luring dan daring termasuk dalam kegiatan pembelajaran

membatik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kesenian G bahwasanya kendala yang dialami adalah membangun komunikasi dengan anak karena keadaan saat ini yang mengharuskan belajar dari rumah. Selain kesulitan dalam membangun komunikasi dengan anak kendala lain adalah keterbatasan dalam memberikan materi pembelajaran.

Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik di SLB N 1 Padang pada masa pandemic *covid-19*. Solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru kesenian (G) adalah memberikan jadwal kepada anak yang ingin melakukan pembelajaran secara tatp muka langsung di sekolah bisa dilakukan dengan cara mendapat izin dari orangtua dan juga pembelajaran ini hanya dilakukan oleh satu orang anak dalam satu harinya dan untuk jam pembelajaran sendiri hanya sekitar satu jam. Anak kesekolah dengan menggunakan protokol kesehatan dan juga tidak melakukan kontak dengan guru lain.

Pembahasan

Pembelajaran keterampilan membatik bagi anak tunagrahita ringan dilakukan dengan cara luring dan daring, dimana pembelajaran luring lebih banyak dilakukan karena masih ada anak dan orangtua yang tidak paham menggunakan handphone jadi sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara luring. Pembelajaran juga ada dilakukan secara daring apabila orangtua dan anak ada ingin menanyakan sesuatu kepada guru.

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran keterampilan membatik bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Padang pada masa pandemic covid-19 yang didalamnya terdapat beberapa sub-aspek yaitu pengelolaan kelas, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian dilaksanakan secara luring dan daring tetapi lebih sering dilakukan secara luring. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru kesenian G secara luring dengan menggunakan bahan ajar dan LKPD, jika ada anak yang ingin melakukan video call guru kesenian G akan bersedia melakukan pembelajaran kegiatan membatik secara video call. Kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran juga sudah diberikan pada bahan ajar dan lembar LKPD.

Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Materi pembelajaran yang diberikan guru kesenian G kepada anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Padang selama masa pandemic covid-19 adalah materi tentang motif-motif batik seperti motif flora, fauna, motif ciri khas suatu daerah dan juga motif kontemporer.

Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu (Pane & Dasopang, 2017). Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan belajar dari rumah adalah Pembelajaran jarak jauh dalam Jaringan/online (Daring), menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan/offline (Luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020). Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Padang selama masa pandemic covid-19 adalah luring dengan memberikan bahan ajar dan LKPD yang diberikan pada hari jumat disekolah.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Padang selama masa pandemic covid-19 adalah strategi dengan pendekatan saintifik dimana anak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Dan model pembelajaran discovery learning. Discovery learning dari Bruner, teori belajar penemuan (discovery)

dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep (Anitah, 2007).

Pelaksanaan kegiatan akhir (penilaian) pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan di SLB 1 Padang pada masa pandemic covid-19 terdiri dari beberapa sub-aspek yaitu penilaian sikap dimana penilaian yang dilakukan oleh guru kesenian G pada sikap berupa bagaimana kedisiplinan anak dalam mengumpulkan tugas dan juga kejujuran anak dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru, penilai pengetahuan dalam lembar LKPD terdapat soal-soal tentang pembelajaran keterampilan membuat batik untuk anak yang sudah bisa membaca soal akan berupa uraian sedangkan untuk anak yang belum bisa membaca soal berupa pertanyaan objektif, dimana anak akan dibantu oleh orangtua dalam membacakan soal, dan untuk penilaian keterampilan guru kesenian G akan menilai dari hasil LKPD yang dimana saat menyerahkan tugas guru memberikan kertas gambar dan juga kain untuk tugas anak dalam membuat motif batik, saat pengumpulan tugas guru kesenian G akan memeriksa motif batik yang dibuat oleh anak.

Kendala yang dialami oleh guru selama masa pandemic covid-19 ini adalah membangun komunikasi dengan anak dan juga keterbatasan dalam memberikan materi pembelajaran. Solusi yang diberikan guru adalah guru memberikan jadwal kepada anak yang ingin melakukan pembelajaran secara tatp muka langsung di sekolah bisa dilakukan dengan cara mendapat izin dari orangtua dan juga pembelajaran ini hanya dilakukan oleh satu orang anak dalam satu harinya dan untuk jam pembelajaran sendiri hanya sekitar satu jam. Anak kesekolah dengan menggunakan protokol kesehatan dan juga tidak melakukan kontak dengan guru lain.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan yang terbagi dalam pengelolaan kelas, apersepsi dan juga penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran ini diberikan guru dalam lembar LKPD dan juga bahan ajar dimana guru meminta orangtua untuk membacakan apa yang ada dalam LKPD dan bahan ajar kepada anak.

Pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan yaitu meliputi materi, metode, media dan strategi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan guru kesenian G berupa materi tentang motif-motif batik. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik dengan model discovery learning. Media pembelajarannya adalah bahan ajar, LKPD dan video yang ada di youtube.

Kegiatan akhir pembelajaran terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Di dalam LKPD terdapat rubric penilaian, untuk penilaian sikap guru akan melihat kedisiplinan dan kejujuran siswa sedangkan untuk penilaian pengetahuan guru akan melihat dari soal yang ada dalam LKPD, dan untuk penilaian keterampilan dari hasil karya siswa.

Kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran membuat batik pada masa pandemic covid-19 ada beberapa kendala yaitu sulit untuk membangun komunikasi dengan anak, tidak bisa mengawasi anak secara langsung, dan juga dalam hal pendanaan.

Solusi yang diberikan guru adalah guru memberikan jadwal kepada anak yang ingin melakukan pembelajaran secara tatp muka langsung di sekolah bisa dilakukan dengan cara mendapat izin dari orangtua dan juga pembelajaran ini hanya dilakukan oleh satu orang anak dalam satu harinya dan untuk jam pembelajaran sendiri hanya sekitar satu jam. Anak kesekolah dengan menggunakan protokol kesehatan dan juga tidak melakukan kontak dengan guru lain.

Daftar Rujukan

Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PADA TAHUN AJARAN 2020/2021 DAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021 DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*. kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.